

APLIKASI MOTIF BATIK BARU KHAS KALIMANTAN TIMUR PADA ELEMEN DEKORASI INTERIOR

Mafazah Noviana¹, Sujoko Hastanto²

¹Jurusan Desain, Program Studi Arsitektur, Politeknik Negeri Samarinda
Jl. Ciptomangunkusumo Samarinda, Kalimantan Timur Telp (0541) 260588

²Jurusan Desain, Program Studi Arsitektur, Politeknik Negeri Samarinda
Jl. Ciptomangunkusumo Samarinda, Kalimantan Timur Telp (0541) 260588
Email : mafazah79@gmail.com

Abstrak

Batik merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Berbagai daerah berlomba melestarikannya. Batik daerah disesuaikan dengan corak budaya dan ciri khas masing-masing daerah. Demikian juga dengan Kalimantan Timur yang memiliki batik dengan keragaman motif dan corak batik. Penerapan motif batik di Pulau Jawa sudah sangat berkembang dalam berbagai aspek kehidupan tidak hanya diaplikasikan pada kain untuk kebutuhan fashion, tetapi juga pada media lain seperti kayu, kertas, atau plastik. Motif batik juga banyak digunakan pada produk-produk untuk dekorasi dan asesoris interior. Hal ini berbeda dengan perkembangan seni batik di Kalimantan Timur, dimana motif batik khas Kaltim belum banyak diterapkan untuk kebutuhan dekorasi dan asesoris interior.

Tujuan dari penelitian adalah mengaplikasikan desain motif batik baru khas Kalimantan Timur sesuai dengan selera dan keinginan konsumen pada elemen dekorasi dan asesoris interior untuk memperkaya khasanah budaya batik Kalimantan Timur, meningkatkan minat khususnya masyarakat Kalimantan Timur dan umumnya masyarakat Indonesia untuk menggunakan batik sebagai identitas kultural suku bangsa Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode perancangan produk, dimulai dari konsep awal produk, alternative produk, pengembangan produk dan prototype untuk aplikasi desain motif batik khas Kalimantan Timur. Objek yang diteliti adalah batik khas Kalimantan Timur.

Kata kunci: aplikasi; khas Kaltim; motif batik

Pendahuluan

Batik Indonesia mengandung nilai sejarah dan budaya yang tidak terbatas pada keindahan penampilan yang terbentuk dari komposisi motif dan warna yang serasi, tetapi juga memiliki keindahan spiritual yang hadir melalui ragam hias dan penyusunan pola yang sarat dengan makna filosofis di dalamnya. Tak dapat dipungkiri, Indonesia memang patut berbangga hati telah menyumbangkan konsep “batik” sebagai terminology dalam khazanah tekstil dunia yang kini penggunaannya begitu menyebar, membentang mulai dari Afrika hingga Cina. Menggabungkan unsur tradisional dengan elemen modern dalam rancangan busana merupakan suatu kreativitas tersendiri. Batik diangkat oleh sebagian perancang busana dalam desain-desainnya dengan maksud sebagai penghargaan setinggi-tingginya terhadap warisan budaya, juga sebagai upaya pelestarian agar tak pernah punah tergeser oleh elemen budaya baru yang datang (Apin, 2002)

Moderenisasi batik adalah salah satu upaya menjadikan batik lebih bernilai secara ekonomis. Moderenisasi tersebut meliputi motif, media dan penerapan batik. Motif moderen yaitu penyesuaian motif-motif lama yang sudah ada dengan cara digabung untuk mendapatkan komposisi yang estetis. Tidak sekedar penggabungan semata, tetapi terdapat unsur intuitif yang digunakan oleh pembatik. Penerapan batik juga berkembang. Batik yang dahulu hanya diterapkan pada jarik atau kain dan kemeja, saat ini diterapkan juga di berbagai benda. Mulai dari sepatu, tas, celana pendek, kolor, kaos, mobil, motor, plester, kertas kado, pernak-pernik, furnitur, dan masih banyak lagi.

Penerapan motif batik di Pulau Jawa sudah sangat berkembang dalam berbagai aspek kehidupan tidak hanya diaplikasikan pada kain untuk kebutuhan fashion, tetapi juga telah banyak diaplikasikan pada media lain seperti kayu, kertas, atau plastik. Motif batik juga banyak digunakan pada produk-produk untuk dekorasi dan asesoris interior. Hal ini berbeda dengan perkembangan seni batik di Kalimantan Timur, dimana motif batik khas Kaltim belum banyak diterapkan untuk kebutuhan dekorasi dan asesoris interior.

Tujuan dari penelitian adalah mengaplikasikan desain motif batik baru khas Kalimantan Timur sesuai dengan selera dan keinginan konsumen pada elemen dekorasi dan asesoris interior untuk memperkaya khasanah budaya batik Kalimantan Timur, meningkatkan minat khususnya masyarakat Kalimantan Timur dan umumnya masyarakat Indonesia untuk menggunakan batik sebagai identitas kultural suku bangsa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam upaya pengembangan desain motif batik khas Kalimantan Timur sesuai dengan selera pasar yang diaplikasi pada elemen dekorasi interior. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode perancangan produk, dimulai dari konsep awal produk, alternatif produk, pengembangan produk dan prototype untuk aplikasi desain motif batik khas Kalimantan Timur. Objek yang diteliti adalah batik khas Kalimantan Timur. Data untuk penelitian ini diperoleh dari hasil survey terhadap 100 orang konsumen. Dari hasil survey tersebut diharapkan diperoleh masukan dari konsumen tentang keinginan mereka. User yang dijadikan responden meliputi beberapa wilayah Provinsi Kalimantan Timur, khususnya Kota Samarinda.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari identifikasi kebutuhan, berkaitan dengan identifikasi perilaku pengguna dan produk-produk apa saja yang diinginkan pengguna untuk diberi sentuhan motif batik khas Kaltim. Setelah itu dilakukan analisis masalah, perancangan konsep produk hingga penyusunan dokumen berupa gambar produk hasil rancangan. Pengambilan data dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif melalui teknik quesioner dibutuhkan untuk menggeneralisir kecenderungan perilaku user secara representatif.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan desain motif batik Khas Kalimantan menggunakan metode *Quality Function Deployment (QFD)*. Langkah awal penelitian, disebar kuesioner kepada pihak-pihak yang berkaitan yaitu: mahasiswa, pelajar, pegawai instansi pemerintah, guru/dosen dan masyarakat umum. Hasil dari kuesioner digunakan untuk menentukan menentukan atribut tingkat kepentingan terhadap produk. Kemudian atribut tersebut diuji reliabilitas dan validitas dengan menggunakan bantuan *softwar* SPSS.

Tabel 1. Hasil uji reliabilitas kuisioner

Cronbach's alpha	N of Items
.631	7

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner

No	Atribut	Nilai r	Valid
1.	Motif batik menarik	0,214	Valid
2.	Bentuk motif batik mempunyai ciri khas Kaltim	0,314	Valid
3.	Perpaduan motif batik asli Kaltim dan modern	0,235	Valid
4.	Ukuran motif sedang dan kecil	0,485	Valid
5.	Bentuk motif flora (suluh-suluh)	0,356	Valid
6.	Motif tidak terlalu ramai	0,409	Valid
7.	Perpaduan warna motif senada dan serasi	0,421	Valid

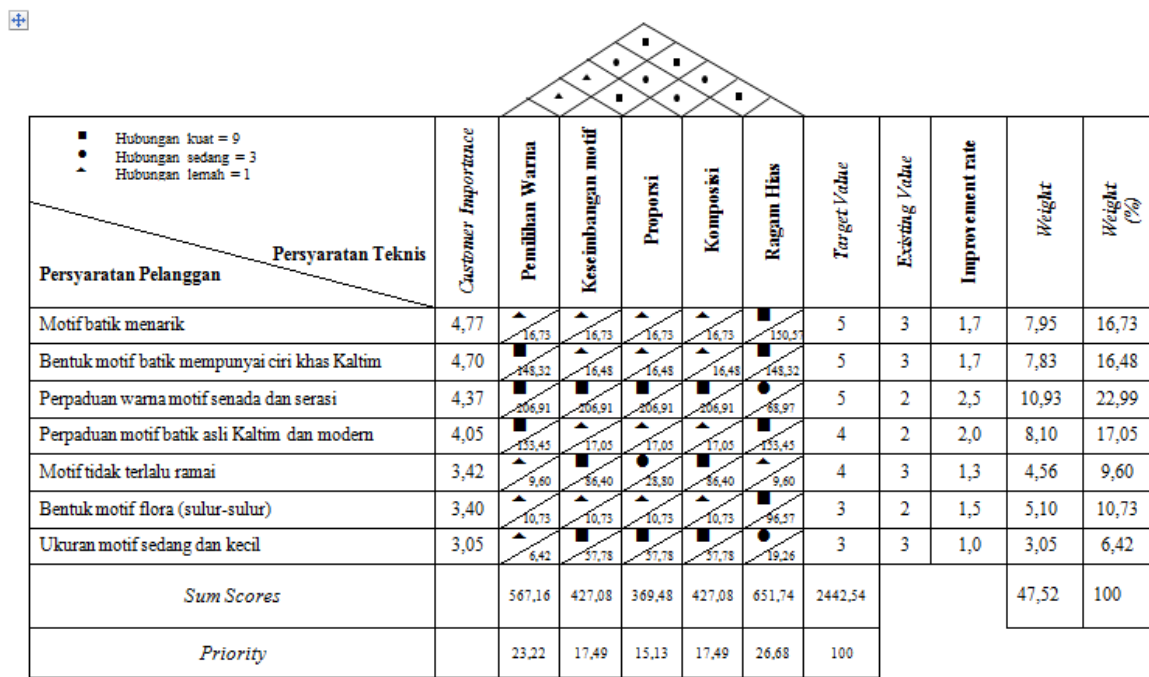
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Alpha* untuk tingkat kepentingan 0,631 Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kuesioner penelitian andal dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Dari tabel di atas terlihat seluruh atribut kebutuhan pelanggan valid karena mempunyai nilai lebih dari r kritis 0,195

Tabel 3. *Customer Importance*

No	Atribut	<i>Customer importance</i>
1.	Motif batik menarik	4,77
2.	Bentuk motif batik mempunyai ciri khas Kaltim	4,70
3.	Perpaduan warna motif senada dan serasi	4,37
4.	Perpaduan motf batik asli Kaltim dan modern	4,05
5.	Motif tidak terlalu ramai	3,42
6.	Bentuk motif flora (suluh-suluh)	3,40
7.	Ukuran motif sedang dan kecil	3,05

Dari tabel terlihat bahwa motif batik menarik merupakan atribut yang paling penting bagi konsumen dalam memilih desain motif batik khas Kaltim. Sedangkan ukuran motif sedang dan kecil merupakan atribut dengan nilai kepentingan yang paling rendah.

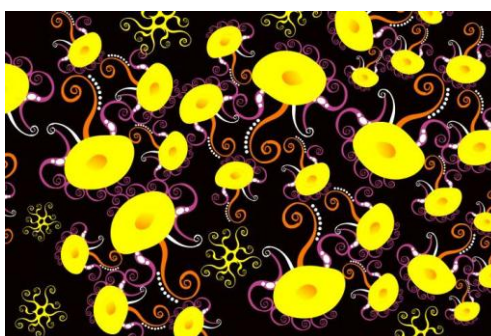
House of Quality (HoQ) adalah matriks berbentuk rumah yang menghubungkan keinginan dari pelanggan (*what*) dan bagaimana suatu produk akan didesain dan diproduksi agar memenuhi keinginan pelanggan (*how*). (Akao, 1990). Matriks HoQ ini dapat digunakan dalam perencanaan pengembangan desain motif batik khas Kaltim. HoQ untuk pengembangan desain motif batik terlihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. House of Quality (HoQ)

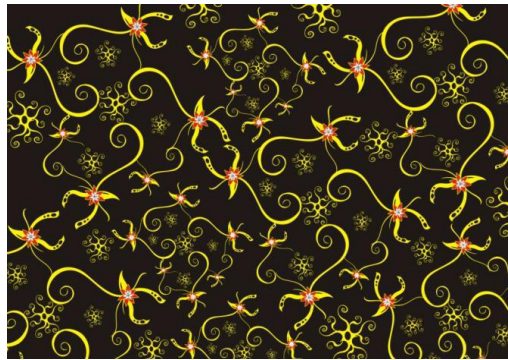
Pengembangan Desain Motif Batik

Motif batik khas Kaltim dikembangkan berdasarkan House of Quality (HoQ) yang disusun sebelumnya. Desain 1 pengembangan motif batik khas Kaltim merupakan stilasi biji pohon ulin yang merupakan tumbuhan yang banyak hidup di wilayah Kalimantan. Biji ulin dipadu dengan sulur-sulur hasil stilasi dari tanaman pakis hutan. Sulur-sulur yang berukuran lebih kecil digunakan sebagai pengisi/pelengkap ornamen. Warna dan komposisinya fleksibel, dapat disesuaikan fungsi peruntukannya dan juga disesuaikan aplikasinya pada bahan atau mediaapa yang digunakan.



Gambar 2. Pengembangan Desain Motif Batik 1

Desain 2 pengembangan motif batik khas Kaltim, menggunakan ornamen pokok dari stilasi dari angrek hitam, yang merupakan salah satu jenis flora yang hanya bisa tumbuh di Kaltim dipadu dengan sulur-sulur dari pakis hutan. Sebagai ornamen pengisi menggunakan motif sulur-sulur hasil stilasi dari pakis hutan. Pemilihan warna dan komposisinya fleksibel bisa disesuaikan dengan media yang akan digunakan sebagai aplikasi dan fungsinya.



Gambar 3. Pengembangan Desain Motif Batik 2

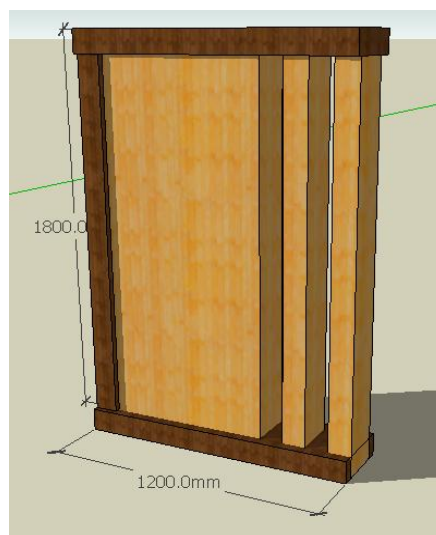
Aplikasi Motif Batik

Untuk melestarikan warisan nenek moyang berupa batik, maka perlu lebih mengenalkan motif khas Kaltim dengan mengaplikasikannya pada berbagai benda pakai lain salah satunya adalah pada elemen dekorasi interior. Dekorasi interior dapat diartikan sebagai penghias ruang. Dekorasi interior secara umum terkait dengan sesuatu yang menyangkut finishing (pengecatan, pelapisan), pengolahan permukaan, penataan perabot dan pelapisan dinding. (Echols dalam Ambarwati). Pada penelitian ini hasil dari pengembangan motif batik khas Kaltim akan diaplikasikan pada salah satu dekorasi interior berupa dinding partisi.

Di dalam desain interior dinding partisi atau sekat ruang adalah pembatas ruangan yang fleksibel. Penyekat yang dapat dipasang dan pindahkan sesuai keinginan. Selain sebagai pembatas ruangan dinding partisi juga dapat difungsikan sebagai aksesoris dekoratif. Jenis dinding partisi yang didesain adalah semi transparan partisi yaitu penyekat yang mempunyai desain tertutup tetapi tidak sepenuhnya. Sifat dinding partisi ini fleksibel, dapat dipasang dan dipindahkan sesuai keinginan pengguna.

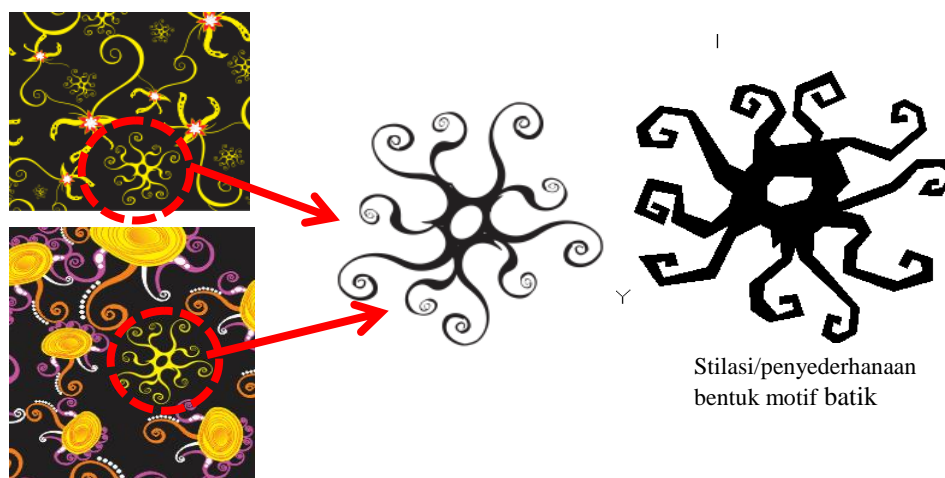
Gaya desain yang dipilih adalah modern minimalis, dengan ornamen motif batik khas Kaltim. Gaya modern minimalis dipilih untuk memberikan kesan sederhana dan simple pada bentuk utamanya namun menonjolkan ornamen yang berupa motif batik khas Kaltim.

Bentuk dasar yang dipilih yaitu segi empat yaitu sebuah figur bidang yang memiliki buah sisi dan empat buah sudut tegak lurus. Bentuk ini mempunyai sifat murni dan rasional. Segi empat mempunyai stabilitas yang baik sehingga sesuai untuk dinding partisi yang membutuhkan kekokohan agar tetap dapat berdiri tegak sebagai pembatas ruang, tidak mudah jatuh saat tersenggol atau tersentuh.



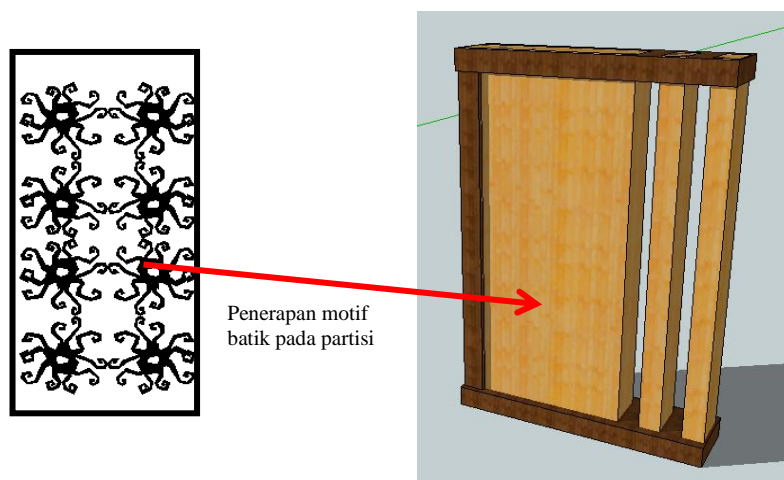
Gambar 4. Desain Awal Dinding Partisi

Pengaplikasian bentuk motif untuk dinding partisi diambil unsur-unsur yang mewakili dari dua macam motif batik khas Kaltim. Penerapan motif batik disederhanakan dan disesuaikan dengan media kayu yang digunakan, hal ini untuk mempermudah proses pengerjaan produk. Komposisi motif adalah simetris untuk memberi kesan sederhana sesuai dengan konsep yang diinginkan, namun tetap terlihat memiliki nilai estetis.



Gambar 4. Penyederhanaan bentuk motif batik untuk dinding partisi

Motif batik khas Kaltim yang telah disederhanakan diletakkan pada permukaan dinding partisi yang paling luas. Irama/ritme penataan motif batik ditampilkan secara berulang dan teratur, dengan ukuran yang sama. Pemanfaatan unsur bidang secara bervariasi dan proporsional dapat menimbulkan suasana menarik dan indah (Nawawi, 2005). Untuk itu motif batik yang diaplikasikan dibuat dengan ukuran yang proporsional, tidak terlalu besar untuk menutupi sebagian permukaan dinding partisi.



Gambar 5. Aplikasi motif batik pada dinding partisi

Material utama yang digunakan pada dinding partisi adalah *multipleks* dengan ketebalan 18 mm. *Multipleks* dipilih karena memiliki keunggulan yaitu sangat tahan terhadap resiko pecah/retak, melengkung dan melintir. Kelebihan lainnya adalah karena daya tahannya terhadap penyusutan kayu dan ukuran panjang lebar yang tidak mungkin didapat dari kayu solid pada poisi kualitas yang sama.

Penataan warna dalam desain ornamen mempunyai peranan penting, karena karakternya yang akan mempengaruhi si pengamat, yang berdampak kepada minat untuk memilikinya. (Nawawi. 2005). Warna yang diterapkan adalah warna material kayu. Warna material dipilih karena ingin memberi kesan simpel dan sederhana pada produk, hal ini sesuai dengan gaya desain yang dipilih yaitu modern minimalis. Ada dua jenis warna material kayu yang diterapkan yaitu warna muda dan warna gelap yang dipadukan untuk menghilangkan kesan monoton pada produk. Meskipun kontras, warna yang ditampilkan secara keseluruhan dipandang dari nilai-nilai estetikanya sangat harmonis. Finishing dinding partisi menggunakan *High Pressure Laminated (HPL)*, dengan dua macam warna yaitu coklat tua dan coklat muda. *HPL* merupakan salah satu jenis bahan *finishing* tempel, yang terbuat dari

plastik tipis dengan motif kayu. HPL direkatkan dengan lem khusus ke seluruh permukaan dinding partisi yang telah dirakit tadi.



Gambar 6. Desain akhir dinding partisi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dapat ditentukan atribut-atribut desain motif batik khas Kaltim yaitu: motif batik menarik, bentuk motif batik mempunyai ciri khas Kaltim, perpaduan warna motif senada dan serasi, perpaduan motif batik asli Kaltim dan modern, motif tidak terlalu ramai, bentuk motif flora (sulur-sulur) dan ukuran motif sedang dan kecil. Nilai atribut tertinggi untuk tingkat kepentingan adalah motif batik menarik, dengan nilai rata-rata 4,77. Dan untuk atribut kepentingan terendah adalah ukuran motif sedang dan kecil dengan nilai 3,05.
- 2) Pengembangan desain motif batik mengacu pada unsur-unsur berkaitan dengan ragam hias khas suku asli Kalimantan Timur yang dipadukan dengan unsur-unsur modern. Dari analisis didapatkan 2 pengembangan desain motif batik khas Kaltim.
- 3) Salah satu bentuk aplikasi motif batik khas Kaltim pada elemen dekorasi interior adalah dinding partisi. Gaya desain yang dipilih adalah modern minimalis, untuk memberikan kesan sederhana dan simple pada bentuknya. Aplikasinya mengambil unsur-unsur yang mewakili 2 desain motif batik hasil pengembangan, kemudian disesuaikan dengan media kayu

Daftar Pustaka

- Akao, Y. 1990. *QFD : Integrating Customer Requirement into Product Design*. Productivity Press, Cambridge. Massachusetts.
- Ambarwati, Retno Dwi. 2007. Antara Desain Interior dan Dekorasi Interior. <http://staff.uny.ac.id/system/files/dwi-retno-sri-ambarwati-ssn-msn/antara-desain-interior-dan-dekorasi-interior.doc> (22 Desember 2013)
http://igloodesigndecor.blogspot.com/2007/08/batik-untuk-dekorasi-interior_11.html (22 Desember 2013)
- Apin, Arleti, et al. 2002. *Penggunaan Batik Corak Batik Larangan pada Benda-benda Fungsional*. Jurnal Seni Rupa dan Desain Vol. 2 No. 4 Mei 2002.
- Nawawi. 2005, "Analisis Penerapan Estetika Ragam Hias pada Kriya Keramik Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS-UNIMED" Jurnal Seni Rupa FBS UNIMED Vol. 2 No. 2 Desember.
- Pahl, G, Beitz, W., 2004. *Engineering Design , A Systematic Approach* : Thrid Edition. Springer, New York.